

## LITERATURE REVIEW PENGETAHUAN DAN SUMBER INFORMASI PUS MENGENAL KONTRASEPSI SUNTIK DI ERA KEMAJUAN TEKNOLOGI

Nur Rohkmah<sup>1</sup> Emi Nurlaela<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan & Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (penulis 1)

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan & Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (penulis 2)

\*Email: nurlaela\_stikespkj@yahoo.co.id

---

### Abstrak

**Keywords:**

Pengetahuan,  
Kontrasepsi suntik,  
Sumber informasi

*Tingginya angka kematian ibu bukan masalah yang baru, berbagai upaya telah dilakukan seperti program safe motherhood diantaranya keluarga berencana. Keluarga berencana dapat diketahui melalui sumber-sumber informasi yang dapat diakses melalui jaringan internet atau yang lainnya. Tujuan Penelitian ini adalah Mengidentifikasi pengetahuan PUS Mengenai Kontrasepsi Suntik Di Era Kemajuan Teknologimelalui Literature Riview. Metode Penelitian menggunakan literature review dengan mencari jurnal berkaitan dengan tema yang diambil dari google scholar, proques, google. Dalam pencarian menggunakan kata pengetahuan kontrasepsi, pengetahuan sumber informasi, pengetahuan kontrasepsi di era kemajuan teknologi, pengetahuan kontrasepsi suntik, sumber informasi pengetahuan kontrasepsi suntik, knowledge contraception women, knowledge of women family contraception. Dari literature review penelitian menunjukan pasangan usia subur pengetahuan baik lebih banyak dari pada pengetahuan cukup ataupun pengetahuan kurang, sumber informasi yang didapat pada era kemajuan teknologi saat ini lebih banyak didapatkan dari tenaga kesehatan, keluarga dan media sosial. Berdasarkan hasil literatur review didapatkan Pengetahuan terbanyak dalam katagori pengetahuan kurang sebanyak responden 128 (42,6%). Sumber informasi terbanyak didapat dari tenaga kesehatan sebanyak responden 521 (41,6%) dan terendah dari media sosial sebanyak responden 46 (3,7%). Saran: Tenaga kesehatan meingkatkan pemberian informasi mengenai kontrasepsi suntik melalui internet*

## 1. PENDAHULUAN

Tingginya angka kematian ibu bukan masalah yang baru, berbagai upaya telah dilakukan seperti program *safe motherhood*. Konsep *safe motherhood* diantaranya adalah keluarga berencana. Dalam program tersebut, kegiatannya yaitu memastikan bahwa baik individu maupun pasangan memiliki akses terhadap informasi dan layanan keluarga berencana (PKBI, 2018).

Akses informasi berkembang semakin cepat membuat pergeseran kebudayaan dari industri menjadi informasi. Di era informasi seperti ini internet memegang peran penting dalam segala aspek kehidupan manusia, sebagai sumber pembelajaran ilmu pengetahuan dan sumber informasi dikalangan masyarakat. Pengguna internet berdasarkan data dari *We Are Social "Digital 2016"* sebanyak 48% pengguna internet setiap hari, 35% pengguna internet setiap minggu, 12% pengguna internet satu bulan sekali dan 5% pengguna internet lebih dari satu bulan sekali yang digunakan untuk media sosial (Kurniasih, 2016).

Besarnya pengguna media sosial dimasyarakat internet banyak digunakan, karena menawarkan berbagai kemudahan untuk mengakses informasi seperti kontrasepsi yang digunakan pada PUS dan keluarga berencana (Munawaroh, 2017). Melalui program Keluarga Berencana diharapkan terwujudnya program keluarga kecil bahagia sejahtera, namun kenyataannya permasalahan yang dihadapi BKKBN masih rendahnya pasangan usia subur yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai semua jenis kontrasepsi (Nofrijal, 2018). Salah satu jenis kontrasepsi adalah kontrasepsi suntik.

Peneliti Imayanti (2015) menunjukkan dari 60 responden pada pasangan usia subur dengan pengetahuan baik yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik (23,1%). Pada peneliti Sari & Laksmi (2019) dikelurahan merak Kabupaten Tangerang pada tahun 2018 mendapatkan sumber informasi besar mengenai keluarga berencana (22.0%). Informasi melalui media masa yang paling sering yaitu televisi (TV) (16.0%). Sedangkan pada penelitian Irwansya (2016) menunjukkan respon terhadap informasi

melihat slogan KB yang ditayangkan di televisi (77,6%). Televisi merupakan salah satu media untuk menayangkan pengetahuan dan teknolog.

Hasil penelitian dari Amelia, Laksani, Handayani & Hardiyanti, (2015). Mengatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipahami banyak masyarakat dengan memandang iptek berkaitan kehidupan manusia (62%) dan iptek merupakan alat untuk melakukan perubahan (46%). Iptek dibidang kesehatan yang paling banyak di pahami ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga presentase yang paling banyak dirumah dan mencari sumber-sumber informasi. Jenis sumber informasi yang paling banyak digunakan masyarakat untuk mendapatkan informasi berita terkini, internet, tv, koran. Lima bidang iptek yang berperan dalam 25 tahun kedepan menurut masyarakat yaitu pendidikan (59%), informasi dan teknologi (57%), dan kesehatan (44%). Mayoritas masyarakat menganggap bahwa iptek berdampak positif (76%) sedangkan masyarakat menganggap berdampak negatif (5%).

Pada penelitian babulu, romeo & ndoen, (2019) Menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan jenis penggunaan metode kontrasepsi suntik ( $p\text{-value}=0,015$ ) di Kabupaten Kupang. Pengguna kontrasepsi suntik di daerah Kabupaten Pekalongan mengalami kenaikan pada setiap bulanya ditahun 2019. Pada presentasi di bulan September 2019 (6,1%), pada bulan Oktober 2019 (6,7%), dan bulan November 2019 (7,2%). Kenaikan penggunaan kontrasepsi suntik tersebut belum peneliti ketahui tingkat pengetahuannya, apakah penggunaan kontrasepsi suntik tersebut didasari oleh pengetahuan atau faktor lainnya, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan pasangan usia subur mengenai kontrasepsi suntik pada era teknologi dewasa ini.

Populasi pengguna kontrasepsi suntik berjumlah 570 PUS di Puskesmas Sragi II Kabupaten Pekalongan dan sampel pada penelitian ini terdapat 106 PUS pengguna kontrasepsi suntik. Peneliti melakukan studi lapangan di Puskesmas Sragi II Kabupaten Pekalongan terhadap 5 orang pengguna

kontrasepsi suntik, alasan mengikuti KB suntik karena responden menghindari dari lupanya tidak meminum obat kontrasepsi PIL, takut terhadap tindakan pemasangan kontrasepsi IUD dan IMPLAN, lebih nyaman menggunakan kontrasepsi suntik, sumber informasi lebih jelas karen lingkungan masyarakat lebih banyak menggunakan kontrasepsi suntik.

## 2. METODE

### Pemilihan Artikel

Peneliti dalam melakukan pemilihan artikel terlebih dahulu menentukan permasalahan yang timbul :

Problem : Pasangan usia subur beresiko terjadinya kehamilan. Terjadinya kehamilan berarti meningkatkan jumlah penduduk dan meningkatnya permasalahan kesehatan pada ibu dan bayi upaya mengatasinya dengan program KB dimana salah satunya kontrasepsi suntik.

Intervensi : Penelitian ini hanya mengidentifikasi pengetahuan kontrasepsi suntik dengan sumber-sumber informasi yang didapat di era kemajuan teknologi ini melalui literatur review.

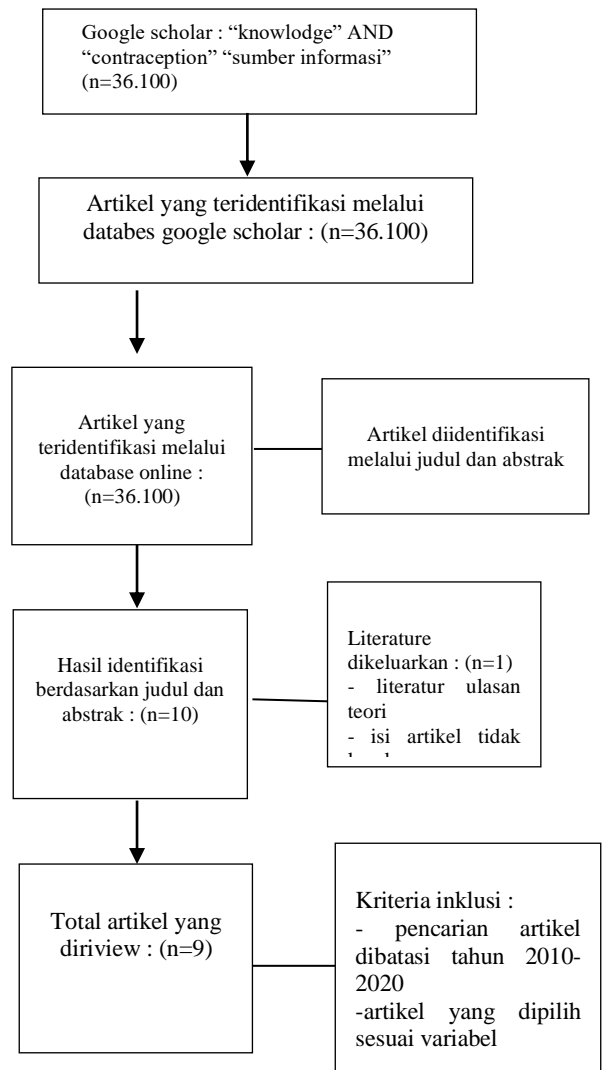
Compratio : Penelitian ini tidak melakukan perbandingan

Outcome : Penelitian ini hanya menghasilkan distribusi, frekuensi, dan presentasi pengetahuan PUS mengenai kontrasepsi suntik dan distribusi, frekuensi, presentasi sumber informasi mengenai kontrasepsi suntik.

Time : Dalam melakukan penelitian literatur review dilakukan pada bulan September 2019-Juli 2020.

### Identifikasi Artikel

Dalam pengidentifikasian artikel peneliti melakukan pemilihan dalam pencarian jurnal literatur review yang dilakukan di google scholar dan proquest yang sudah dipilih sesuai variabel dan tema diantaranya :



**Skema 3.1 pemilihan Artikel literatur riview pengetahuan dan sumber informasi PUS dalam mengenal kontrasepsi suntik di era kemajuan teknologi**

## Analisa Data

Analisa data penelitian adalah univariat. Penelitian menggunakan distribusi frekuensi dan prosentase pengetahuan PUS mengenai kontrasepsi suntik, distribusi frekuensi prosentasi sumber informasi kontrasepsi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan dengan literatur review. Literatur review terdapat 9 artikel dari 3 jurnal yang peneliti ambil 7 artikel dari jurnal nasional dan 2 artikel jurnal internasional. Hasil literatur review dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Dan Prosentasi Usia Responden Berdasarkan Artikel 1,2,4,5,6, dan 9**

| Karakteristik | Frekuensi   | Prosentase (%) |
|---------------|-------------|----------------|
| <b>Umur</b>   |             |                |
| ≤ 35 tahun    | 656         | 60             |
| ≥ 36 tahun    | 423         | 39             |
| 34-43 tahun   | 13          | 1              |
| <b>(A6)</b>   |             |                |
| <b>Total</b>  | <b>1092</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel tersebut artikel 7 & artikel 8 tidak terdapat karakteristik usia responden. Hasil dari beberapa artikel literatur review yang peneliti dapatkan rata-rata terbanyak pada usia ≤ 35 tahun dengan jumlah responden 656 (60%).

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Dan Prosentasi Pendidikan Responden Berdasarkan Artikel 1,2,4,5,6, Dan 7**

| Karakteristik       | Frekuensi  | Prosentase (%) |
|---------------------|------------|----------------|
| Pendidikan Dasar    | 133        | 19,9           |
| Pendidikan menengah | 377        | 56,43          |
| Pendidikan tinggi   | 158        | 23,67          |
| <b>Total</b>        | <b>668</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel tersebut artikel 3, 8 dan artikel 9 tidak terdapat karakteristik pendidikan responden. Hasil dari beberapa artikel literatur review yang peneliti dapatkan rata-rata terbanyak pada pendidikan menengah dengan jumlah responden 377 (56,43%)

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Dan Prosentasi Pekerjaan Responden Berdasarkan Artikel 2,5 Dan 6**

| Karakteristik | Frekuensi  | Prosentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Tidak bekerja | 94         | 70,1           |
| Bekerja       | 40         | 29,9           |
| <b>Total</b>  | <b>134</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel tersebut artikel 1, 3, 4, 7, 8 dan artikel 9 tidak terdapat karakteristik pekerjaan responden. Hasil dari beberapa artikel literatur review yang peneliti dapatkan rata-rata terbanyak pada ibu tidak bekerja dengan jumlah responden 94(70,1%)

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Dan Prosentasi**  
**Pengetahuan Responden Berdasarkan**  
**Artikel 1,2,3 dan 4**

| Variabel           | Frekuensi  | Prosentase (%) |
|--------------------|------------|----------------|
| <b>Pengetahuan</b> |            |                |
| Kurang             | 128        | 42,6           |
| Baik               | 124        | 16             |
| Cukup              | 48         | 41,4           |
| <b>Total</b>       | <b>300</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel tersebut artikel 5, 6, 7, 8 dan artikel 9 tidak terdapat variabel pengetahuan responden. Hasil dari beberapa artikel literatur review yang peneliti dapatkan rata-rata terbanyak pada pengetahuan kurang dengan jumlah responden 128 (42,6%).

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Dan Prosentasi**  
**Sumber Informasi Responden Berdasarkan**  
**Artikel 5,6,7,8, dan 9**

| Variabel         | Frekuensi    | Prosentase (%) |
|------------------|--------------|----------------|
| Tenaga kesehatan | 521          | 41,6           |
| Masyarakat       | 213          | 17,06          |
| Keluarga         | 184          | 14,72          |
| Sekolah          | 167          | 13,4           |
| Media elektronik | 70           | 5,6            |
| Internet         | 49           | 3,92           |
| Media masa       | 46           | 3,7            |
| <b>Total</b>     | <b>1.250</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel tersebut artikel 1, 2, 3 dan artikel 4 tidak terdapat variabel sumber informasi responden. Hasil dari beberapa artikel literatur review yang peneliti dapatkan rata-rata katagorik terbanyak sumber informasi tenaga kesehatan dengan jumlah

responden 521 (41,6%) dan Sumber informasi pada internet sebanyak responden 49 (3,92).

## Pembahasan

### 1. Karakteristik responden

- Karakteristik usia berdasarkan pada jurnal literature riview :

Setiap pasangan berhak memiliki alat kontrasepsi sesuai kebutuhan masing-masing, karena semua alat kontrasepsi memiliki fungsi yang sama yaitu untuk mencegah dan menundah kehamilan. Namun dari sekian banyak pilihan alat kontrasepsi yang dianggap terbaik sesuai rentang usianya. Wanita mengalami kehamilan dan kelahiran terbaik yaitu 20-35 tahun. Bagi wanita yang menikah sebelum umur 20 tahun lebih baik untuk menundah kehamilan hingga usia mencukupi dan di atas 35 tahun seorang wanita tidak dianjurkan untuk hamil lagi karena secara biologis tubuhnya sudah tidak mendukung untuk kehamilan sehingga resiko komplikasi pun akan semakin besar (Anonim, Detik Health, 2019).

Pada artikel 1 penelitian tersebut memiliki katagori terbanyak dari usia 31-35 tahun dengan presentase 37,3%. Artikel 2 & 3 pada penelitian tersebut adanya katagori terbanyak usia 26-35 tahun dengan presentase tertinggi 53,3% dan 70,4%. Artikel ke 4 memiliki katagori terbanyak dari usia 20-35 tahun dengan presentase 66,7%. Pada artikel ke 5 responden memiliki katagori terbanyak dari usia 26-30 dengan presentase 65,8%. Artikel 6 pada penelitian tersebut adanya katagori terbanyak usia 23-33 tahun pada presentase 65,8%. Pada artikel 7 & 8 tidak dijelaskan katagori usia pada jurnal literature riview. Pada artikel 9 memiliki katagori terbanya usia 19-25 tahun dengan presentase 77%.

Jadi beberapa artikel literature riview yang peneliti dapatkan rata-rata katagorik terbanyak pada usia  $\leq 35$  tahun dengan jumlah responden 631 (57,7%) pada pasangan usia subur tersebut merupakan usia sehat reproduksi. Pada usia sehat reproduksi pasangan usia subur

beresiko kehamilan oleh karena itu perlu mengatur kehamilan agar tidak terjadi gangguan kehamilan, persalinan, maupun nifas baik ibu maupun bayi. Usia reproduksi yang sehat bagi seorang wanita pada usia 20-35 tahun pada usia tersebut bentuk dan fungsi alat reproduksi sudah mencapai tahap yang sempurna untuk dapat digunakan secara optimal (Marniati, 2016). Usia yang terlalu muda dalam kehamilan memiliki resiko yang cukup besar terjadinya preeklamsia berat dan pada ibu usia >35 tahun berada pada resiko tinggi atau lebih besar penderita pre-eklamsia (Benson dan Pranol, 2009). Usia tersebut beresiko untuk hamil dan melahirkan karena pada saat itu terjadi penurunan reproduksi sehingga muda untuk terjadinya masalah preeklamsia berat sehingga untuk mengatasi terjadinya kehamilan BKKBN memberika program keluarga berencana dengan melakukan penggunaan kontrasepsi

b. Karakteristik pendidikan pada jurnal literature riview :

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Selain itu pendidikan sebagai faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mendapatkan informasi (Notoadmojo, 2003). Dari hasil literatur review menunjukkan jumlah karakteristik tingkat pendidikan pada artikel 1 sampai artikel 7 bahwa krakteristi pendidikan lebih banyak pada SMA dengan presentase 52,5%, 53,3%, 66,2%,63,3%, 58%, 65,8%, dan 44,4%. Artikel ke 8 tidak terdapat karakteristik pendidikan pada artikel literature riview. Artikel 9 karakteristik tingkat pendidikan terbanyak pada pendidikan SD dengan presentase 32%.

Hasil dari beberapa artikel literatur review yang peneliti dapatkan rata-rata terbanyak pada pendidikan menengah dengan jumlah responden 377 (56,43%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian

(Maiharti, 2016) tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pada pengetahuan seseorang tentang pentingnya sesuatu hal, termasuk pentingnya dalam mengenal kontrasepsi suntik. Menurut Notoadmojo (2010) pendidikan akan mempengaruhi kognitif seseorang dalam peningkata pengetahuan. Pada pasangan usia subur yang memiliki pendidikan tinggi makan akan mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pengetahuan kontrasepsi suntik karena informasi yang didapatkan baik dari pendidikan formal maupun non-formal. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi cenderung mencari sumber informasi yang baik dari orang lain, tenaga kesehatan maupun media masa, media elektronik.

c. Karakteristik pekerjaan pada jurnal literature riview :

Muchtar & Purnomo (2009) mengatakan status pekerja wanita mempunyai pengaruh terhadap tingkat fertilitas. Wanita yang bekerja umumnya mempunyai tingkat fertilitas lebih rendah darI pada wanita tidak bekerja. Dalam analisa status bekerja dibedakan antara wanita bekerja dan wanita tidak bekerja. Artikel literature riview 1, 3, 7, 8 & 9 tidak ada pembahasan mengenai tentang karakteristik pekerjaan pada responden. Artikel 2 tentang karakteristik pekerjaan jumlah lebih banyak pada ibu yang tidak bekerja dengan presentase 76,7%. Pada artikel literature riview 4, 5 & 6 karakteristik pekerjaan lebih banyak pada IRT dengan presentase 50%, 79,8% dan 52,6%.

Hasil dari beberapa artikel literatur review yang peneliti dapatkan rata-rata terbanyak pada ibu tidak bekerja dengan jumlah responden 94 (70,1%). penelitian ini sama dengan penelitian (Hanifah, 2016) bahwa sebagian besar pasangan usia subur tidak bekerja karena tingkat pendidikan mereka tergolong rendah dan tidak memiliki keterampilan dalam satu bidang. Pada wanita yang bekerja lebih mengutamakan pekerjaanya dan karirnya, kesibukan seseorang menjadi tidak mudah untuk meluangkan waktunya untuk

mendapatkan sumber informasi mengenai kontrasepsi suntik karena mereka lebih sibuk oleh pekerjaannya sehingga memilih menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

Berbeda dengan ibu rumah tangga lebih banyak waktunya sehingga mendapatkan sumber informasi lebih banyak mengenai pendidikan kesehatan salah satunya adalah pendidikan kesehatan keluarga berencana dengan metode kontrasepsi suntik, ibu yang tidak bekerja adalah ibu yang tidak melakukan pekerjaan mencari penghasilan dan hanya menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga saja. Meskipun sebagian besar ibu rumah tangga hal tersebut tidak mempengaruhi mereka untuk mengetahui tentang pemakaian alat kontrasepsi.

### 1. Pengetahuan

Pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan seseorang yang memiliki pengetahuan baik maka mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi yang cocok digunakannya, karena dengan pengetahuan yang baik seseorang akan lebih mudah menerima informasi terutama tentang kontrasepsi suntik. Pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi suntik merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk menggunakan alat kontrasepsi. Pada umumnya pengetahuan baik mempengaruhi tingginya penggunaan metode kontrasepsi yang efektif (Syukaisih, 2015).

Artikel 1 mengatakan pengetahuan ibu tentang pengguna KB suntik terbesar pada pengetahuan cukup dengan presentase 65%. Pada artikel 2 & jurnal 4 pengetahuan ibu tentang KB suntik terbesar pada pengetahuan baik dengan presentase 65% dan 63,3%. Artikel ke 3 pengetahuan ibu tentang kb suntik terbesar dengan presentase 51,8% pada pengetahuan kurang. Hasil dari beberapa artikel literatur review yang peneliti dapatkan rata-rata terbanyak pada

pengetahuan kurang dengan jumlah responden 128 (42,6%)

Pengetahuan pasangan usia subur merupakan faktor pendukung dalam pemakaian alat kontrasepsi karena dengan pengetahuan yang baik akan membantu ibu dalam mengambil keputusan pemakaian alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang pengetahuan baik dalam mengenal kontrasepsi lebih banyak dari pada ibu yang berpengetahuan kurang maupun cukup. Menurut Wawan dan Dewi (2011) pengetahuan tentang kontrasepsi dapat diperoleh pasangan usia subur dari tenaga kesehatan, buku, maupun informasi media masa dari radio, TV, majalah dan surat kabar. Tingkat pengetahuan yang paling rendah dimulai dari Tahu (know) yaitu mengingat suatu materi yang telah dipelajari atau diterima sebelumnya. Pada tingkat pengetahuan yang lebih baik pasangan usia subur dapat memahami dan mengaplikasikan dan ibu mampu melakukan penilaian terhadap metode kontrasepsi suntik (Rofikho, 2019).

### 2. Sumber informasi

Informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan sumber informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah wawasan dan pengetahuannya (Budiman & Riyanto, 2013). Sumber informasi pada artikel nomer 5, 6 & 8 menjelaskan terbanyak sumber informasi dari tenaga kesehatan dengan presentase sebesar 40,7%, 50% dan 47,7%. Artikel 7 pada literature review mendapatkan sumber informasi dari bidan dengan presentase 77,8%. Artikel 9 mendapatkan sumber informasi mengenai kontrasepsi lebih banyak pada masyarakat dengan presentase 48,2%.

Nilai rata dari sumber informasi yang didapatkan pada 5 artikel sumber informasi yang banyak pada tenaga kesehatan dengan presentase 521 (41,6%) dan sumber informasi ter rendah pada media sosial dengan presentase 46 (3,7%). Informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan

dalam bentuk konseling akan sangat membantu pasangan usia subur dalam mengenal pengetahuan alat kontrasepsi suntik. Pasangan usia subur dapat menggunakan kontrasepsi suntik lebih lama dan lebih efektif harus diawali dengan pemberian informasi yang lengkap. Informasi mengenai berbagai metode atau alat kontrasepsi yang memadai, menjadikan seseorang memiliki pengetahuan baik karena lebih tau apa yang sebaiknya dilakukan untuk menjarangkan kelahiran anak. Pada era kemajuan teknologi saat ini sumber informasi yang di dapat dari media sosial lebih kecil karena kurangnya sumber informasi kesehatan yang diterapkan di media sosial sehingga pasangan usia subur lebih banyak mengetahui pengetahuan kontrasepsi suntik di tenaga kesehatan.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian menggunakan literature riview didapatkan :

- Pengetahuan terbanyak dalam katagori pengetahuan kurang sebanyak responden 128 (42,6%).
- Sumber informasi terbanyak didapat dari tenaga kesehatan sebanyak responden 521 (41,6%) dan ter rendah dari media sosial sebanyak responden 46 (3,7%)
- Tenaga kesehatan dan dinas kesehatan lebih banyak mengenal KB suntik maupun kontrasepsi lainya dengan menggunakan media teknologi informasi.

### REFERENSI

- Anonim (2012) Detik Health <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-1850829/ini-dia-alat-kontrasepsi-wanita-yang-sesuai-umur>
- Ajong & Njotang (2016). *Pengetahuan Tentang Wanota Dalam Keluarga Berencana Dan Keinginan Masa Depan Untuk Menggunakan Kontrasepsi.*
- Anuragamayi & Malla (2020). *Studi Pengetahuan Dan Praktik*

*Kontrasepsi Di Kalangan Perempuan Di Usia Reproduksi Menghindari Untuk Pengiriman Disubuh Rumah Sakit Perawat Tersier.*

- Amelia, Laksani, & Handayanti (2019). *LIPI Persepsi Masyarakat Indonesia Terhadap Iptek.*
- Amru (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap Dan KeterjangkauN Jarak Pelayanan Kesehatan Terhadap Kejadian Drop Out Alat Kontrasepsi Suntik Pada PUS, Vol.11, no.2.*
- Ariyanto & Nurfitriani (2018). *Gambaran Penegetahuan Dan Sikap Pria Produktif Terhadap Metode Kontrasepsi Vasektomi 2016, vol.7, no.1.*
- Azizah & Nisak (2018). *Sumber Informasi Pengetahuan Tentang KB Pasca Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III 2018, Vol.9, no.1*
- Babulu, Romeo & Ndoen (2019). *Pengetahuan Dan Nilai Dalam Masyarakat Terkait Penggunaan Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB 2018, Vol,1, no.2, pp.59-67.*
- Bejo & Sondang (2015). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi*
- Gustika & Khoiriyah (2017). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang KB suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB.*
- Grinting (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pengguna KB Suntik Di Klinik Pratama Niarpatumbak.*
- Hamid (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren.* Surabaya : imtiyaz.
- Hidayah & Lubis (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi, Vol.4.*
- Kadir (2018). *Hubungan Sumber Informasi Dengan Keputusan Ibu Menyusui Memilih Kontrasepsi Mal Di DEsa Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas.*
- kurniasih (2016). *Optimulasi Penggunaan Media Sosial Untuk Perpustakaan.*



- Maharani (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Suntik Dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Di Bidan Praktek Mandiri Murtinawati Pekan Baru*. Vol.1, No.1. 2018.
- Mulyani & Rinawati (2016). *Keluarga Berencana Dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Proverawati & Aspuah (2014). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta : penerbit nuha medika.
- Purnamayanthi & Udayani (2019). *Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Prilaku Mengatasi Efek Samping Mual Muntah, Vol. 2, no.1, 2019*
- Santikasari & Laksmi (2019). *Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemakaian Kontrasepsi Di Kelurahan Merak Tangerang*, Vol.10, No.01, Juni 2019.
- Siswanto & Susila (2015). *Metodelogi Penelitian Kesehatan Dan Kedokteran*. Yogyakarta : Bursa Ilmu.
- Sulianta & Juju (2010). *Hitam Dan Putih Facebook*. Jakarta : PT. Elex media komputindo.
- Wawan & Dewi (2014). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap & Perilaku Manusia*. Yogyakarta : penerbit nuha medika.
- Warman (2019). *Hoax Dan Hate Speech Di Dunia Maya*. Jakarta : lembaga kajian aset budaya Indonesia.
- WHO. (2011). *Standards And Operational Guidance For Ethics Review Of Health Related Research Eith Human Participants*. Paper presented at the WHO, switzerland.